



# PKM Pelatihan Keterampilan Membangun Wirausaha Bengkel Kendaraan Ringan Di Smkn 1 Kec. Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Rifdarmon\*)<sup>1</sup>, Irma Yulia Basri<sup>2</sup>, Hasan Maksum<sup>3</sup>

Pendidikan Teknik Otomotif/Teknik Otomotif/Universitas Negeri Padang

\*)Corresponding author, ✉ [rifdarmon@ftunp.ac.id](mailto:rifdarmon@ftunp.ac.id)

Diterima 30/11/2022;

Revisi 02/12/2022;

Publish 05/12/2022

## Abstrak

Pengabdian ini dilator belakangi oleh peningkatan jumlah kendaraan di Indonesia, khususnya kendaraan ringan yang berdampak pada makin tingginya kebutuhan penyedia jasa perawatan kendaraan, sehingga hal ini menjadi peluang bisnis yang harus dapat diambil siswa SMK. Progam pelatihan untuk siswa SMK mesti harus dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa yang berkaitan dengan usaha perbengkelan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan guru dan siswa SMK, membangkitkan jiwa kewirausahaan, serta bantuan peralatan usaha bengkel secara mandiri. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab dan evaluasi. Peserta pelatihan merupakan guru dan siswa SMK 1 Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 25 orang. Kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan keterampilan mekanik, sikap berani, dan pengetahuan teknologi bengkel dari peserta.

## Kata kunci:

Pelatihan  
Keterampilan, Bengkel  
Kendaraan Ringan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Perkembangan industri otomotif di dunia pada saat ini sangatlah pesat, hal ini juga berpengaruh besar di Indonesia. Kondisi ini dapat dilihat dengan semakin melonjaknya jumlah populasi kendaraan khususnya kendaraan roda empat atau kendaraan ringan. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2020) Jumlah kendaraan Roda 4 di Indonesia sebanyak 21.114.412 unit. Peningkatan penjualan kendaraan ringan menunjukkan indikasi bahwa daya beli masyarakat semakin membaik. Bahkan hampir setiap orang punya dan membutuhkan kendaraan ringan. Agar kendaraan selalu dalam keadaan standar maka diperlukan perawatan dan service dan juga perbaikan bila ada komponen yang rusak, untuk itu sangat dibutuhkan jasa bengkel kendaraan ringan. Kondisi seperti inilah yang harus dimanfaatkan sebagai peluang bisnis yang berdampak pada meningkatnya jumlah pemberi jasa perbengkelan sekaligus sebagai sektor penunjang pembangunan (*the promotion sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

---

Penyedia jasa dengan pertumbuhan pemakaian kendaraan yang meningkat mempunyai prospek yang menjanjikan dan sekaligus tempat peluang usaha yang amat menguntungkan. Peluang bisnis ini selayaknya harus dapat diambil terutama bagi siswa SMK yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Siswa SMK semestinya harus siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya karena menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 Depdiknas disebutkan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Misi utama SMK adalah Mewujudkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya serta untuk dapat mempersiapkan Peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja nyata. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tepatnya untuk kebutuhan tenaga kerja. Keberadaan SMK dalam hal mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu dimaksimalkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan yang dibutuhkan terutama dalam hal perbengkelan khususnya bengkel kendaraan ringan.

Berkenaan dengan hal itu, progam pelatihan untuk siswa SMK musti harus dilakukan karena merupakan salah satu langkah yang tepat untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam hal yang berkaitan dengan usaha perbengkelan kendaraan ringan. Di kabupaten Lima Puluh Kota ada 5 SMK, dari 5 SMK tersebut salah satu nya SMK yang mempunyai program studi Teknik Kendaraan ringan yaitu SMK Negeri 1 Kec Guguak. Berdasarkan hal inilah, SMK yang terpilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun ini yang diselenggarakan oleh UNP adalah SMK Negeri 1 Kec. Guguak. Berikut ini adalah profil singkat dari SMK Negeri 1 Kec.Guguak.

#### **Profil Singkat SMK Negeri 1 Kec Guguak**

SMK Negeri 1 Kec guguak beralamat Jln. Kereta Api, Guguak VII, Kecamatan Guguak , Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat merupakan sekolah yang mempunyai visi menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu, unggul, kompetitif dan kompetitif berstandar Nasional dan Internasional, serta misinya berkomitmen untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan mutu, siap kerja mandiri, memiliki etos kerja tinggi, produktif dan mampu mengembangkan dirinya secara berkelanjutan serta berorientasi pada masa depan. Kepala Sekolah pada saat ini Antoni, M.Pd.T Data terakhir SMK ini memiliki 6 jurusan yaitu diantaranya Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Kontruksi Kayu, Teknik Instalsi Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Multimedia, dan Teknik pengelasan . SMK ini dibangun pada area tanah seluas 30.000 m<sup>2</sup> dengan sarana dan prasarana yang diantaranya ruang kelas sebanyak 19 ruang teori, 2 raung workshop, laboratorium sebanyak 1 ruang dan ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang. Kurikulum yang dipakai pada sekolah ini adalah kurikulum 2013 dengan akreditasi sekolah B. Akses internet yang digunakan pada sekolah ini adalah melalui Telkomsel Flash.



Gambar 1. Foto-foto SMKN 1 Kec Guguaq

Berdasarkan observasi dan wawancara yang pengusul lakukan dengan kepala sekolah dan ketua jurusan program studi teknik kendaraan ringan di sekolah mitra menunjukkan bahwa siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan yang membangun usaha bengkel kendaraan ringan secara mandiri di kabupaten Lima Puluh Kota masih sangat minim. Dengan minimnya siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan yang berperan aktif dan mampu membangun usaha bengkel secara mandiri, maka hal ini secara langsung akan berdampak pada banyaknya lulusan SMK yang menganggur dan tidak sedikit dari para lulusan yang memilih bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, tentunya hal ini sangat disayangkan karena tidak sesuai dengan tujuan dari sekolah kejuruan khususnya program studi teknik kendaraan ringan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas pengusul bermaksud untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM Pelatihan Keterampilan Membangun Wirausaha Bengkel Kendaraan ringan di Kabupaten Lima Puluh Kota".

#### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian situasi diatas, dapat dirangkum permasalahan sebagai berikut Pertama, Kurangnya kemauan siswa SMK program studi teknik otomotif dalam upaya membangun usaha bengkel kendaraan ringan secara mandiri. Kedua, kurangnya pengetahuan dan peralatan perbengkelan digital dan manual untuk menjalankan usaha bengkel kendaraan ringan. Ketiga, kurang baiknya kemampuan siswa SMK program studi teknik otomotif dalam memajemen peralatan dan perlengkapan usaha bengkel kendaraan ringan. Keempat, kurangnya keterampilan service, perawatan dan overhaul/bongkar mesin kendaraan ringan yang dimiliki oleh para siswa SMK program studi teknik otomotif dalam menjalankan usaha bengkel kendaraan ringan.

#### **Solusi dan Target**

Kegiatan ini diperuntukkan terutama kepada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, oleh sebab itu tim PKM dari jurusan teknik otomotif melalui pengajuan usulan Program Kemitraan Masyarakat bermaksud ingin melakukan kegiatan Pelatihan Keterampilan Bengkel Kendaraan ringan Secara Mandiri Bagi Guru dan Siswa SMK di Kabupaten Lima Puluh Kota. Upaya ini bisa terealisasi terlebih dahulu dengan suatu observasi yang mendalam yang telah dilakukan di sekolah mitra, pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 3 hari, mulai dari hari

---

kamis-sabtu (20-22 September 2022) bertempat di “SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”. Adapun tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi yang dapat dijadikan modal bagi siswa untuk percaya diri dalam membangun usaha secara mandiri khususnya untuk bengkel kendaraan ringan.

Alternatif solusi pemecahan masalah dan target capaian yang akan diberikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: pertama, menumbuhkan motivasi dan keinginan dalam diri guru dan siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan dengan memberikan gambaran langkah kongkrit yang nyata betapa mudahnya menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri dan mempunyai prospek yang menjanjikan, terutama yang bersangkutan dengan bisnis bengkel kendaraan ringan. Kedua, melalui kegiatan ini para guru dan siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan akan diberikan pengetahuan dan keterampilan praktek secara langsung berkaitan dengan penggunaan peralatan bengkel manual yang sesuai dengan standar operasional prosedur, selain itu juga akan diberikan pelatihan penggunaan peralatan digital terbaru sesuai dengan perkembangan pada saat ini. Ketiga, memberikan paparan dan penjabaran yang kompleks kepada guru dan siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan tentang bagaimana manajemen peralatan dan perlengkapan bengkel kendaraan ringan sesuai dengan alur dan *layout* bengkel yang baik dan benar. Keempat, guru dan Siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan akan diberikan pelatihan service, perawatan dan overhaul/bongkar mesin kendaraan ringan secara langsung dengan peralatan *special service tools* yang sesuai dengan SOP (*standard operating procedures*) yang dibutuhkan dalam usaha bengkel kendaraan ringan.

## METODE PELAKSANAAN

### Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tersusun secara sistematis Sebelum itu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 3 hari, mulai dari hari kamis-sabtu (20-22 September 2022) bertempat di “SMKN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”.

### Khalayak Sasaran

Pelaksanaanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tersusun berupa tahapan-tahapan sebagaimana di bawah ini dengan tahapan yang pertama adalah tahap persiapan, kegiatan pada tahap ini adalah melakukan observasi awal pada sekolah mitra. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan di sekolah mitra dan oleh sebab itu dibentuk kerja sama dengan sekolah mitra yang dibuktikan dengan adanya surat kesediaan kerjasama antara kedua belah pihak, selanjutnya langkah dalam tahap ini adalah mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat ke LP2M UNP.

Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menyiapkan kebutuhan selama kegiatan pengabdian yang berbentuk jobsheet, modul dan sarana penunjang pengabdian lainnya. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pelatihan selama 3 hari di sekolah mitra.

Tahapan yang ketiga adalah tahap monitoring, dalam tahap yang terakhir ini langkah yang dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada guru dan siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan yang mengikuti pelatihan apabila ada kesulitan yang dimiliki setelah pelatihan dilaksanakan. Dalam hal ini pendampingannya bisa secara langsung maupun melalui media komunikasi yang ada. Selanjutnya mengevaluasi program pengabdian kepada

masyarakat yang telah dilakukan untuk mengetahui sudah tercapai atau tidaknya keberhasilan dari pelatihan yang telah diberikan.

Metode Pendekatan Dalam Kegiatan

### **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Metode ini dipandang perlu untuk menyampaikan teori secara mendetail. Teori yang disampaikan untuk para peserta pelatihan diantaranya tentang : (a) Memotivasi guru dan siswa SMK program studi teknik kendaraan ringan untuk berani membangun usaha bengkel kendaraan ringan secara mandiri (b) Teori tentang penggunaan peralatan bengkel digital dan manual yang sesuai dengan standar operasional prosedur (c) Teori tentang bagaimana manajemen peralatan dan perlengkapan bengkel kendaraan ringan sesuai dengan alur dan *layout* bengkel yang baik dan benar dan (d) Teori tentang service, perawatan dan overhaul/bongkar mesin kendaraan ringan dengan peralatan *special service tools* yang sesuai dengan SOP (*standard operating procedures*) yang dibutuhkan dalam usaha bengkel kendaraan ringan.



Gambar 2. Pemaparan Materi

#### **2. Metode Diskusi**

Agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik, kepada peserta diberikan modul yang berisikan penjelasan lebih rinci tentang (a) Kiat membangun usaha bengkel kendaraan ringan secara mandiri (b) Teori tentang penggunaan peralatan bengkel digital dan manual (c) Teori tentang bagaimana manajemen peralatan dan perlengkapan bengkel kendaraan ringan dan (d) Teori tentang service, perawatan dan overhaul/bongkar mesin kendaraan ringan.



Gambar 3. Sesi Diskusi Timbal Balik

### 3. Metode Praktek

Setelah semua guru dan siswa SMK mitra memahami materi yang telah diberikan, maka akan diberikan materi praktek secara demonstrasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam hal penggunaan peralatan bengkel digital dan manual, manajemen peralatan dan perlengkapan bengkel kendaraan ringan, dan service, perawatan dan *overhaul*/bongkar mesin kendaraan ringan.



Gambar 4. Berlangsungnya Praktek

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang berkaitan dengan proses kegiatan diantaranya mengukur perhatian, keaktifan, dan keterlibatan peserta pelatihan selama proses kegiatan berlangsung, adapun keberhasilan yang dicapai untuk tiap-tiap target terbilang sangat baik, ini Nampak pada saat proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian.

### Metode Evaluasi

Metode ini dilakukan selama proses pelatihan berlangsung mulai dari persiapan, teori dan praktek dan umpan balik untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta pelatihan. Setelah seluruh kegiatan pelatihan sudah dilalui selanjutnya diakhiri dengan proses evaluasi teori dan praktek. Langkah ini harus dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan

materi yang sudah disampaikan. Hasil evaluasi inilah yang menjadi patokan meningkat atau tidak kemampuan memahami materi selama pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Partisipasi Mitra

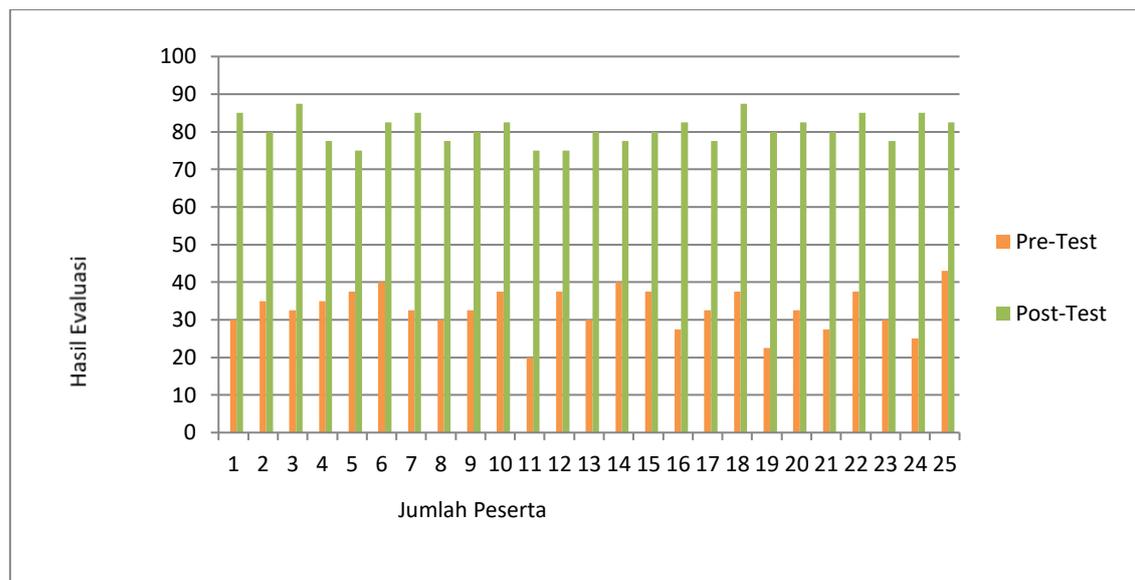
No	Mitra	Partisipasi
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Penanggung jawab selama kegiatan berlangsung</li><li>✓ Membantu pengurusan administrasi selama pelaksanaan kegiatan</li><li>✓ Berperan aktif membantu mensukseskan pelaksanaan selama kegiatan</li></ul>
2	Ketua Jurusan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Menyediakan lokasi/workshop selama pelaksanaan kegiatan</li><li>✓ Memilih guru dan siswa yang akan diikut sertakan dalam pelatihan</li><li>✓ Berperan aktif membantu mensukseskan pelaksanaan selama kegiatan</li></ul>
3	Guru-guru	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Mengikuti kegiatan serta Memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung</li><li>✓ Berperan aktif membantu mensukseskan pelaksanaan selama kegiatan</li></ul>
4	Siswa	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Mengikuti kegiatan dengan akhlak yang sebaik-baiknya</li><li>✓ Berbagi informasi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan</li><li>✓ Berperan aktif membantu mensukseskan pelaksanaan selama kegiatan</li></ul>

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program ini bertujuan untuk mengetahui apakah selama kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sudah mencapai hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya atau belum. Pertama, Evaluasi Tahap Persiapan adapun evaluasi yang dilakukan adalah untuk menilai kecukupan atau kelengkapan yang akan digunakan pada proses selanjutnya, dalam hal ini melibatkan semua komponen sekolah mitra dengan mengajukan beberapa point pertanyaan kemudian hasilnya akan dievaluasi.

Kedua, Evaluasi Tahap Proses, adapun tujuan dari evaluasi tahap proses adalah untuk menilai berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah efektif atau belum. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mencatat langsung semua yang berkaitan dengan proses kegiatan diantaranya mengukur perhatian, keaktifan, keterlibatan peserta pelatihan selama proses kegiatan berlangsung. Ketiga, Evaluasi Tahap Hasil, adapun evaluasi tahap akhir ini dilakukan dengan mencatat seberapa jauh hasil yang telah dicapai untuk tiap-tiap target. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan merangkum semua hasil pelatihan selama kegiatan dan hasilnya untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan yang sama pada tahun berikutnya.

Berikut ini adalah hasil evaluasi awal dengan melakukan pretest dan evaluasi akhir berupa posttest yang bertujuan mengukur kemampuan peserta mengenai hal Pengetahuan dan kompetensi tentang materi yang telah di berikan



Gambar 5. Grafik Peningkatan Keterampilan Peserta

Berdasarkan dari grafik di atas bisa kita lihat target dari kegiatan ini tercapai hal ini bisa kita lihat dari hasil evaluasi Pengetahuan peserta, pengamatan, dan keterampilan. Peserta pelatihan mampu melaksanakan prosedur perawatan pada mesin diesel common rail dengan baik dan benar. Peserta pelatihan juga mampu melakukan analisis terhadap kerusakan yang terjadi pada mesin diesel common rail. Selama pelatihan peserta memiliki percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang di miliki, hal ini bisa kita lihat dari keaktifan masing masing peserta, selain materi tentang teknis yang telah di berikan, peserta juga di berikan materi tentang membangun usaha bengkel kendaraan bermotor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kegiatan Pengabdian dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Setelah dilaksanakan pengabdian terlihat adanya penambahan Pengetahuan tentang teknologi *EFI* dan perubahan dari peserta terhadap minat berwirausahanya, ketertarikan akan sesuatu yang menguntungkan muncul dan ingin mewujudkannya.

Berdasarkan hasil-hasil pengabdian yang dilakukan, pada prinsipnya masih terdapat kekurangan. Untuk itu perlu beberapa hal yang akan penulis rekomendasikan untuk pengabdian yang lebih sempurna dan memuaskan hal itu adalah :

Penelitian ini masih terbatas hanya pada Pengenalan jiwa wirausaha serta mengupas tentang sistem *EFI* dan *Comonrall*, sehingga pada pengabdian berikutnya hendaknya lebih diprluas pembahasnya. Penelitian ini juga masih terbatas dalam pengetahuan dan

pengaplikasian pengetahuan wirausaha yang secara teoritis, hendaknya penelitian berikutnya dilakukan aplikasi yang lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI tahun 2003, no 20. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis(Unit) 2018-2020*, Jakarta: <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>, 2022